

Analisis manajemen pembinaan prestasi tim PSHT melalui pendekatan *context, input, process, product* (CIPP)

¹Risky Agung Firmansyah, ²Ahmad Saifudin, ³Siti Rofi'ah

¹Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Jl. Masjid No. 22, Kauman, Kec. Kepanjen Kidul, Kota Blitar, Jawa Timur Indonesia

*risky1firmansyah@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 21 Juni 2023

Direvisi : 2 Agustus 2023

Disetujui : 10 Agustus 2023

Dipublis : 1 September 2023

Kata kunci:

Manajemen, Pembinaan prestasi, Pencak silat, CIPP

ABSTRAK

Penelitian dengan judul Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Tim PSHT Berbasis *CIPP* Di Sman 1 Garum Kabupaten Blitar Tahun 2021 dilaksanakan karena kurangnya perhatian dan dukungan pihak sekolah. Untuk itu, *CIPP* menjadi solusi dalam pemecahan masalah di SMAN 1 Garum Blitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan prestasi dari segi *context, input, process, product* di SMAN 1 Garum. Metode yang digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan konsep *CIPP*. Instrumen penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian untuk segi *context* visi misi dan tujuan program mendapat penilaian “sangat baik”, aspek *input* penerimaan pelatih dan sarana prasarana mendapat penilaian “baik” dan “sangat baik” untuk perekrutan atlet, aspek *process* program latihan, atlet, koordinasi mendapat penilaian “sangat baik”, pelatih mendapat penilaian “baik”. untuk hasil konsumsi mendapat penilaian “kurang baik”, aspek *product* mendapat penilaian “sangat baik”.

PENDAHULUAN

Olahraga tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, olahraga merupakan suatu kegiatan yang digemari oleh semua kalangan baik pria maupun wanita, dewasa maupun anak-anak, kalangan bawah maupun kalangan atas. Selain untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh, olahraga bisa menjadi ajang kompetisi untuk membawa nama baik instansi, organisasi maupun negara. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 03 Tahun 2005 dalam (Rohani, 2012) tentang olahraga prestasi merupakan olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

Prestasi olahraga yang ada di Indonesia sudah banyak mengharumkan nama bangsa, salah satunya Pencak Silat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Setyo, 2015) Olahraga Pencak Silat merupakan warisan budaya asli dari Indonesia. Hal ini sesuai dengan olahraga Pencak Silat yang ada di SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar dengan manajemen yang kurang mendukung dalam mengikuti kompetisi yang ada. Menurut Kathryn M. Bartol dalam (Irfandi, 2017) manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melakukan empat fungsi utama yaitu perencanaan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan agar sebuah kegiatan berkesinambungan.

Hal ini sesuai dengan temuan yang ada di SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar terdapat beberapa permasalahan dalam manajemen Pencak Silat sebagai berikut; 1) kurangnya pendanaan dalam mengikuti setiap kompetisi, dan 2) kurangnya fasilitas pendukung yang memadai.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, pelatih Pencak Silat SMAN 1 Garum Blitar menyebutkan, bahwa “permasalahan manajemen yang ada dalam Pencak Silat SMAN 1 Garum Blitar diantaranya; 1) kurangnya pembiayaan pendaftaran, akomodasi, konsumsi, dan kesehatan dalam mengikuti setiap kompetisi Pencak Silat yang diselenggarakan untuk membawa nama baik sekolah, 2) kurangnya sarana prasarana yang memadai seperti kurangnya pelindung pribadi atlet fighter maupun seni.

Hal yang dapat menunjang manajemen Pencak Silat dalam mendukung perkembangan prestasi atlet yaitu dengan menggunakan evaluasi *CIPP*. Menurut Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin dalam (Elisnawati, 2019) *CIPP* merupakan model evaluasi singkatan dari *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).

Berdasarkan hasil temuan solusi yang didapat yaitu evaluasi manajemen dengan menggunakan *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*). Berikut pembahasan dari komponen model evaluasi *CIPP* yang meliputi *Context, Input, Process, Product*. 1) *Context*, merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum dipenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani serta tujuan program dan membantu menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program, 2) *Input*, merupakan evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, 3) *Process*, digunakan untuk mendeteksi dan memprediksi rancangan prosedur, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi, 4) *Product*, merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah diterapkan dan data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Dibandingkan dengan model evaluasi yang lain, model *CIPP* lebih lengkap karena model ini mencakup evaluasi formatif dan surmatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti, Tim Pencak Silat PSHT SMAN 1 Garum memiliki pembinaan prestasi yang sudah banyak menghasilkan dan bisa mencetak atlet yang berkualitas. Untuk itu perlu diadakannya penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan pembinaan prestasi melalui model pendekatan berbasis *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*) dari Tim Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate SMAN 1 Garum yang bisa sebagai acuan untuk mengetahui peningkatan prestasi Pencak Silat dari tahun ketahun serta memberikan evaluasi kedepannya. Menurut Sukardi dalam (Junanto & Kusna, 2018) evaluasi merupakan bagian dari manajemen olahraga guna mengetahui dari tujuan manajemen sudah direncanakan sesuai atau belum.

METODE

Metode Desain penelitian Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Tim Psht Berbasis *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*) Di Sman 1 Garum Kabupaten Blitar menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan konsep *CIPP* (*Context, Input, Project, dan Product*). Menurut Slavin dalam (Saifudin, 2019) penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana data yang dikumpulkan ada di bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Subyek penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar dengan sampel dari atlet dan pengurus tim Pencak Silat terdiri dari 1 pengurus, 1 pelatih, dan 10 atlet. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap responden diteliti.

Instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto dalam (Kusuma, 2017) yaitu instrumen penelitian merupakan alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini dapat berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan berupa dokumentasi, lalu untuk teknik penelitiannya menggunakan observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara digunakan sebagai alat untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, sedangkan pengumpulan data dengan cara dokumentasi digunakan sebagai data sekunder atau pendukung. Instrumen penelitian ini lah yang nantinya digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang pembinaan prestasi Pencak Silat di SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar.

Teknik analisis data merupakan proses penyajian data yang diperoleh dari proses penelitian agar menjadi sebuah informasi baru yang mudah dimengerti (Setiyaningrum, 2016). Analisis data juga bertujuan untuk menarik informasi baru maupun kesimpulan dari semua data yang didapat dari sampel/responden, biasanya ini dibuat berdasarkan pendugaan dan pengujian hipotesis. Menurut Milles dan Huberman (2011) aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah final dan valid. Dalam (Agung, 2016) Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisis data khususnya data kualitatif

dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut; 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan.

Adapun penjelasan analisis data dalam penelitian Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Tim Psht Berbasis *CIPP* (*Context, Input, Process, dan Product*) Di Sman 1 Garum Kabupaten Blitar sebagai berikut; 1) Koleksi data yang dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi; 2) Reduksi data pengelompokan data yang dilakukan untuk menganalisis data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian; 3) Penyajian data berupa deskriptif dengan masing-masing dari aspek *CIPP*; 4) Penarikan kesimpulan dari setiap aspek *CIPP* terdapat kriteria penilaian sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sugiyono dalam (Muhammad, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Context

Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate sekarang memang banyak diminati oleh banyak siswa dengan tujuan untuk mencapai prestasi dan bisa membanggakan nama SMAN 1 Garum. Terlebih dengan banyaknya piala bergilir dan juara umum yang didapat dari atlet Persaudaraan Setia Hati Terate SMAN 1 Garum. Untuk mencapai keberhasilan itu banyak rintangan yang didapat dari pengurus, pelatih maupun siswa dari ekstrakurikuler tersebut.

Oleh karena itu, Bapak Untung Priyono S.Pd. selaku pengurus tetap dari ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate SMAN 1 Garum berinisiatif untuk membentuk ekstrakurikuler ini untuk menambah wadah prestasi para siswa di SMAN 1 Garum. Dengan didukung oleh para alumni yang sejatinya sudah mengikuti Persaudaraan Setia Hati Terate diluar ekstrakurikuler dan dukungan langsung dari warga SMAN 1 Garum sendiri serta banyaknya siswa yang sudah mengetahui apa itu Persaudaraan Setia Hati Terate maka terbentuklah ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate pada Tahun 1992.

Tujuan Program

Program pembinaan sejatinya memiliki visi-misi. Tujuan dari program pembinaan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate ditujukan untuk seluruh anggota ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar. Selain itu tujuan program pembinaan Persaudaraan Setia Hati Terate SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar sebagai berikut: 1) Menciptakan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, 2) Menumbuhkan rasa persaudaraan sesama anggota, 3) Melaksanakan program yang mengembangkan dari segi fisik, teknik, taktik, dan mental, 4) Membantu atlet dalam mewujudkan cita-cita dan mencapai target prestasi yang maksimal, 5) Meningkatkan potensi atlet untuk pembekalan di Perguruan Tinggi.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Context* Pembinaan Prestasi Pencak Silat SMAN 1 Garum

No	Aspek	Kriteria			Keterangan
		SB	B	KB	
1	Latar Belakang				
	-Visi Misi	V			-Visi misi memaksimalkan potensi atlet untuk meraih prestasi.
	-Tujuan Program Pembinaan	V			-Tujuan program pembinaan untuk mencetak generasi yang berprestasi dan pembekalan untuk masuk perguruan tinggi.

(Sumber data: Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi)

Keterangan : 1) SB = Sangat Baik, 2) B = Baik, 3) KB = Kurang Baik

Input

Pembinaan

Sumber Daya Manusia

Peranan penting yang dilakukan untuk pembinaan atlet melalui 2 tahapan yaitu; 1) seleksi (Pendataan calon siswa, Tes tulis, Tes fisik, dan Penilaian tes), 2) penerimaan atlet.

Sarana dan Prasarana

Faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembinaan atlet melalui program latihan dengan menggunakan sarana prasarana, sesuai hasil penelitian sarana prasarana belum memadai dan kurang optimal (pelindung tangan dan kakui) dan senjata seperti golok, celurit, dan toya.

Proses Pelaksanaan Pembinaan

Pelaksanaan pembinaan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar sesuai dengan tujuan. Proses pembinaan atlet dipersiapkan secara matang, adapun beberapa tahapan dalam proses latihan yang dilakukan sebagai berikut; 1) kesiapan waktu, 2) kesesuaian sarana prasarana latihan, 3) program latihan yang menyesuaikan kebutuhan atlet. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembinaan mendapat kriteria penilaian pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian *Input* Pembinaan Prestasi Pencak Silat SMAN 1 Garum

No	Aspek	Kriteria			Keterangan
		SB	B	KB	
1	- Penerimaan Pelatih - Perekrutan Atlet - Sarana dan Prasarana	V	V V		-Penerimaan pelatih ditentukan oleh keputusan pembina yang disetujui oleh pihak sekolah, jadi tidak ada seleksi pelatih. -Perekrutan atlet dilalui dengan beberapa seleksi. -Sarana dan prasarana masih layak tetapi belum lengkap (seperti pelindung kaki dan tangan).

(Sumber data: Hasil observasi, wawancara, dokumentasi)

Keterangan : 1) SB = Sangat Baik, 2) B = Baik, 3) KB = Kurang Baik

Process Pembinaan Prestasi

Proses Pelaksanaan

Pelaksanaan latihan ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di SMAN 1 Garum Kabupaten Blitar sesuai dengan tujuan program dan kebutuhan atlet. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian latihan dilakukan 3 kali dalam seminggu yaitu; 1) senin, 2) kamis, dan 3) sabtu. Khusus hari senin dimulai pada pukul 3. Proses pelaksanaan latihan akan menyesuaikan dengan kondisi pada saat perlombaan akan dilakukan dengan latihan 5 kali dalam seminggu.

Program Latihan

Program latihan yang dilakukan sesuai dengan tujuan program dan kebutuhan atlet serta proses yang dilakukan terkendali dan terstruktur. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti ada tambahan latihan (fitness) yang dilaksanakan diluar jadwal bertujuan untuk menjaga kebugaran atlet.

Program Latihan

Program latihan yang dilakukan sesuai dengan tujuan program dan kebutuhan atlet serta proses yang dilakukan terkendali dan terstruktur. Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti ada tambahan latihan (fitness) yang dilaksanakan diluar jadwal bertujuan untuk menjaga kebugaran atlet. Untuk Program latihan ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMAN 1 Garum terdapat pada gambar 1.

Tabel 3. Penilaian Program Latihan

No	Aspek Yang Diungkap	Kriteria			Keterangan
		SB	B	KB	
1	Program Latihan	V			Program latihan di SMAN 1 Garum dipersiapkan sesuai dengan tujuan pembinaan dan kebutuhan atlet. Bisa dilihat dari hasil prestasi para atlet disetiap kejuaraan.

(Sumber data: Hasil observasi, wawancara, dokumentasi)

Keterangan : 1) SB = Sangat Baik, 2) B = Baik, 3) KB = Kurang Baik

Atlet

Atlet merupakan komponen utama didalam proses pembinaan yang dilakukan oleh suatu instansi/organisasi karena atlet sebagai pelaku utama sekaligus inti dari ukuran keberhasilan suatu program pembinaan terutama dalam hal prestasi salah satunya di SMAN 1 Garum. SMAN 1 Garum bisa dikatakan gudangnya atlet khususnya dalam olahraga Pencak Silat di Kabupaten Blitar karena

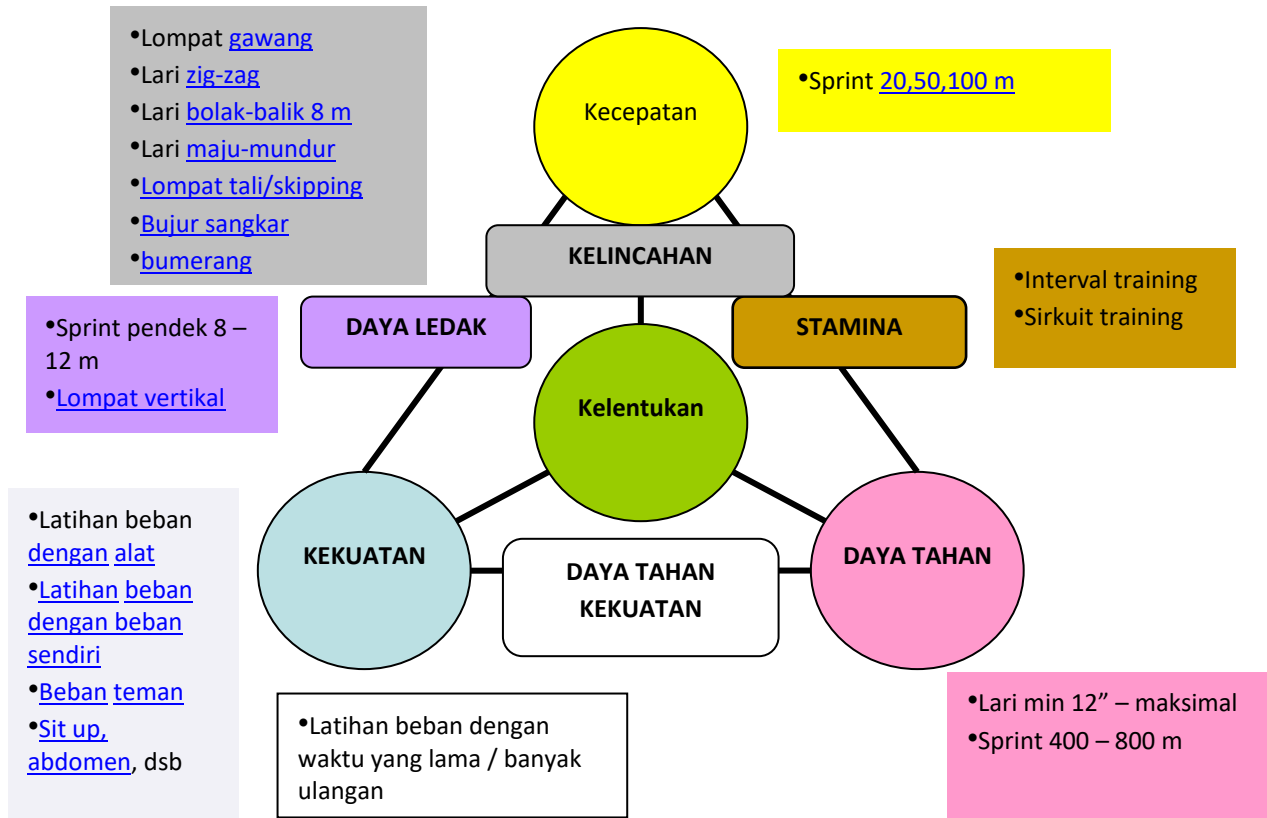
telah menghasilkan atlet yang berprestasi dari generasi ke generasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Garum dengan mendapat kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian Atlet

No	Aspek Yang Diungkap	Kriteria			Keterangan
		SB	B	KB	
1	Kualitas dan Kuantitas Atlet	V			Atlet Pencak Silat SMAN 1 Garum memiliki kualitas yang bagus dan pengalaman yang banyak dilihat dari banyaknya kejuaraan yang diikuti.

(Sumber data: Hasil observasi, wawancara, dokumentasi)

Keterangan : 1) SB = Sangat Baik, 2) B = Baik, 3) KB = Kurang Baik



Gambar 1. Bagan Program Latihan

Pelatih

Pelatih merupakan komponen pendukung dalam membina atlet khususnya Pencak Silat dalam mencapai prestasi disetiap kejuaraan. Pelatih memiliki peranan penting untuk membantu dan memfasilitasi kebutuhan atlet sehingga dedikasi pelatih sangat dibutuhkan untuk prestasi yang maksimal pada atlet. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Garum dengan mendapat kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 5. Penilaian Pelatih

No	Aspek Yang Diungkap	Kriteria			Keterangan
		SB	B	KB	
1	Kualitas dan Kuantitas Pelatih		V		Secara teori dan program sudah menguasai hanya saja tidak punya lisensi kepelatihan.

(Sumber data: Hasil observasi, wawancara, dokumentasi)

Keterangan : 1) SB = Sangat Baik, 2) B = Baik, 3) KB = Kurang Baik

Konsumsi

Konsumsi memang sangat dibutuhkan oleh para atlet berupa vitamin atau suplemen untuk menjaga kebugaran tubuh dalam proses mencapai prestasi yang maksimal. SMAN 1 Garum memang dari dulu tidak menyiapkan suplemen atau vitamin pada atletnya dalam proses latihan. Berdasarkan observasi dan pengalaman peneliti memang jika akan mengikuti kejuaraan dari pihak sekolah sering menyetujui pengajuan dana untuk biaya pendaftaran saja, untuk biaya konsumsi, obat-obatan dsb maka atlet memakai dana pribadi atau biasanya memakai kas dari ekstra tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Garum sebagai berikut:

Tabel 6. Penilaian Konsumsi

No	Aspek Yang Diungkap	Kriteria			Keterangan
		SB	B	KB	
1	Konsumsi			V	Konsumsi ekstra PSHT di SMAN 1 Garum tidak ada maupun pada saat latihan maupun pada saat mengikuti kejuaraan.

(Sumber data: Hasil observasi, wawancara, dokumentasi)

Keterangan : 1) SB = Sangat Baik, 2) B = Baik, 3) KB = Kurang Baik

Koordinasi

Pentingnya koordinasi dalam sebuah organisasi memang sangat dibutuhkan karena untuk menunjang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai secara bersama. Oleh karena itu, dengan adanya koordinasi agar semua program yang ingin dijalankan secara bersama dan lancar tentunya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Garum sebagai berikut:

Tabel 7. Penilaian Koordinasi

No	Aspek Yang Diungkap	Kriteria			Keterangan
		SB	B	KB	
1	Koordinasi			V	Koordinasi antar anggota ekstra, pelatih, maupun pembina sangat solid dan saling bekerja sama. Terbukti dengan adanya acara rutin setiap tahun SMANEGA CUP yang berjalan ke 15.

(Sumber data: Hasil observasi, wawancara, dokumentasi)

Keterangan : 1) SB = Sangat Baik, 2) B = Baik, 3) KB = Kurang Baik

Product Pembinaan Prestasi

Hasil Pembinaan Prestasi

Hasil prestasi ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMAN 1 Garum memang sangat membanggakan. Karena setiap kejuaraan bukan tidak mungkin nama SMAN 1 Garum pasti masuk dalam daftar juara umum. Sudah bukan rahasia umum bahwa atlet SMAN 1 Garum punya kualitas dan berprestasi dari generasi ke generasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Garum sebagai berikut:

Tabel 8. Penilaian Hasil Prestasi

No	Aspek Yang Diungkap	Kriteria			Keterangan
		SB	B	KB	
1	Hasil Prestasi			V	Hasil prestasi ekstrakurikuler sangat membanggakan dibuktikan dengan banyaknya piala juara umum setiap kejuaraan yang diikuti.

(Sumber data: Hasil observasi, wawancara, dokumentasi)

Keterangan : 1) SB = Sangat Baik, 2) B = Baik, 3) KB = Kurang Baik

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Tim Psht Berbasis *Cipp* Di Sman 1 Garum Kabupaten Blitar Tahun 2021 mendapat penilaian baik. Hal ini ditinjau dari berbagai aspek yaitu meliputi aspek *context*, aspek *input*, aspek *process*, aspek *product* dengan penjelasan sebagai berikut:

Context

Penelitian ini membahas mengenai latar belakang dan tujuan pembinaan prestasi Pencak Silat di SMAN 1 Garum Blitar dengan aspek penilaian visi misi dan tujuan program pembinaan dengan hasil yang didapat untuk penilaian dari *context* mendapatkan kriteria penilaian **“sangat baik”** dengan keterangan visi misi memaksimalkan potensi atlet untuk meraih prestasi dan tujuan program pembinaan untuk mencetak generasi yang berprestasi dan pembekalan untuk masuk perguruan tinggi.

Input

Penelitian ini membahas mengenai sumber daya manusia, sarana prasarana, dan proses pelaksanaan pembinaan prestasi Pencak Silat di SMAN 1 Garum Blitar dengan kriteria penilaian **“baik”** untuk aspek perekrutan pelatih dengan keterangan penerimaan pelatih ditentukan langsung oleh pembina ekstra dan tidak ada seleksi, kemudian aspek sarana prasarana mendapat kriteria penilaian **“baik”** dengan keterangan sarana dan prasarana masih layak tetapi belum lengkap (seperti pelindung kaki dan tangan), untuk aspek perekrutan atlet mendapat kriteria penilaian **“sangat baik”** dengan keterangan Perekrutan atlet dilalui dengan beberapa seleksi meliputi pendataan calon siswa, tes tulis, tes fisik, dan penilaian tes (pengumuman seleksi).

Process

Penelitian ini membahas mengenai proses pelaksanaan, program latihan, atlet, pelatih, konsumsi dan koordinasi pembinaan prestasi Pencak Silat di SMAN 1 Garum Blitar dengan kriteria penilaian **“baik”** untuk aspek proses pelaksanaan dengan keterangan sesuai dengan tujuan program dan kebutuhan atlet, kemudian aspek program latihan mendapat kriteria penilaian **“sangat baik”** dengan keterangan Program latihan di SMAN 1 Garum dipersiapkan sesuai dengan tujuan pembinaan dan kebutuhan atlet. Bisa dilihat dari hasil prestasi para atlet disetiap kejuaraan, untuk atlet mendapat kriteria penilaian **“sangat baik”** dengan keterangan atlet Pencak Silat SMAN 1 Garum memiliki kualitas yang bagus dan pengalaman yang banyak dilihat dari banyaknya kejuaraan yang diikuti, aspek pelatih mendapat kriteria penilaian **“baik”** dengan keterangan secara teori dan program sudah menguasai hanya saja tidak punya lisensi kepelatihan, aspek konsumsi mendapat kriteria penilaian **“kurang baik”** konsumsi ekstra PSHT di SMAN 1 Garum tidak ada maupun pada saat latihan maupun pada saat mengikuti kejuaraan, aspek koordinasi mendapat kriteria penilaian **“sangat baik”** dengan keterangan koordinasi antar anggota ekstra, pelatih, maupun pembina sangat solid dan saling bekerja sama. Terbukti dengan adanya acara rutin setiap tahun SMANEGA CUP yang berjalan ke 15.

Product

Penelitian ini membahas mengenai hasil prestasi pembinaan Pencak Silat di SMAN 1 Garum Blitar dengan kriteria penilaian **“sangat baik”** dengan keterangan hasil prestasi ekstrakurikuler sangat membanggakan dibuktikan dengan banyaknya piala juara umum setiap kejuaraan yang diikuti.

SIMPULAN

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan Analisis Manajemen Pembinaan Prestasi Tim Psht Berbasis *Cipp* Di Sman 1 Garum Kabupaten Blitar Tahun 2021 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Context latar belakang dan tujuan program mendapat kriteria **“sangat baik”** dengan memaksimalkan potensi atlet untuk mencetak generasi yang berprestasi.

Input sumber daya manusia, sarana prasarana, dan proses pelaksanaan pembinaan mendapat kriteria penilaian **“baik”** dan **“sangat baik”** dengan keterangan dari beberapa aspek diatas menjelaskan bahwa perekrutan dan sarana prasarana lebih diperhatikan lagi kedepannya, dengan menyesuaikan proses pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan saat ini.

Process proses pelaksanaan, program latihan, atlet, pelatih, konsumsi, dan koordinasi dari beberapa aspek tersebut mendapat kriteria penilaian **“sangat baik”**, untuk aspek program latihan, atlet, dan koordinasi, untuk aspek proses pelaksanaan dan pelatih mendapat kriteria penilaian **“baik”**, sedangkan aspek konsumsi mendapat kriteria penilaian **“kurang baik”** perlu adanya evaluasi kedepannya karena konsumsi merupakan aspek yang paling penting terhadap asupan gizi atlet.

Product hasil prestasi mendapat kriteria penilaian **“sangat baik”** dengan keterangan berprestasi dan mendapat penghargaan disetiap kejuaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, F. T. (2016). Analisis Manajemen Sarana Prasarana Gelanggang Olahraga Satria Purwokerto Untuk Peningkatan Prestasi Dan Olahraga Masyarakat. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(6411416096), 1894–1902.

- Elisnawati. (2019). Evaluasi Penyelenggaraan E-Learning Dalam Pemnbelajaran Di SMA IT Ar-Rahman Bandar Lampung. *Skripsi*, 52(1), 1–5.
- Irfandi, R. Z. (2017). *Manajemen Penjas Dan Olahraga*.
- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *Inklusi*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Kusuma, G. W. (2017). *Pembinaan Prestasi Atlet Pencak Silat Dewasa Di Kabupaten Klaten*. 1–23.
- Muhammad, H. N. (2018). Evaluasi Konteks Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Hockey Di Jawa Timur. *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n1.p7-11>
- Rohani, A. (2012). Peraturan Pertandingan Ikatan Pencak Silat Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Saifudin, A. (2019). Error Analysis on Grammar in Writing News Item Text Made by The First Year Students of MA Syekh Subakir Nglepok Blitar. *Jurnal of Development Research*, 3(1), 20–24.
- Setiyaningrum, A. (2016). *Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di Bptt Darman Prasetyo Yogyakarta*. 1–69.
- Setyo, E. K. (2015). *Pencak Silat*.